

# Ekspresi Wanita Desa Kilo Dompu dalam Penciptaan Fotografi

Yuyun Sudarti <sup>1\*</sup>, Raden Fanny Printi Ardi <sup>2</sup> dan Sri Sukarni <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Mandalika; [sudartiyuyun@gmail.com](mailto:sudartiyuyun@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Mandalika; [fanny.dlj@gmail.com](mailto:fanny.dlj@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Mandalika, [srisukarni@undikma.ac.id](mailto:srisukarni@undikma.ac.id)

\* Korespondensi: [sudartiyuyun@gmail.com](mailto:sudartiyuyun@gmail.com)

**Abstract :** Final project entitled Expression of Women in Kilo Dompu Village in Photography Creation aims to describe the concept of creation and process of visualization of works in the expression of women in Kilo Village through photographic works. The author is inspired by women's expressions because women are creatures created by God with all uniqueness in various ways including about their behavior and independence. Photographic works in women's expressions use the exploratory method, namely to find related ideas about the expression of the kilo village women by observing the location, studying the situation and conditions to determine the point of view of the object to be photographed, and preparing shutter settings. The improvisation method is done to determine the fall of light on the object. The process of visualizing photographic works using a camera, wide angle lens, and a tripod. Based on these exploration tools and methods, the author produces photographic works in the form of Rimpu, Muna, Kareku Kande, Be'di Bongi, Tampi, Tungku, Kula and Sadoku, Ngg'u'da, Mother's Love.

**Keywords:** Traditional Games, Lombok, Sculpture.

**Abstrak:** Tugas akhir dengan judul Ekspresi Wanita Desa Kilo Dompu dalam Penciptaan fotografi bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan dan proses visualisasi karya dalam ekspresi wanita desa Kilo melalui karya fotografi Penulis terinspirasi dari ekspresi wanita karena wanita merupakan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan segala keunikan dalam berbagai hal termasuk tentang perilaku dan juga kemandiriannya. Karya fotografi dalam ekspresi wanita menggunakan metode eksplorasi yaitu untuk menemukan ide-ide terkait tentang ekspresi wanita desa kilo dengan melakukan observasi melihat lokasi, mempelajari situasi dan kondisi untuk menentukan sudut pandang terhadap objek yang akan pemotretan, serta mempersiapkan pengaturan rana. Metode improvisasi dilakukan untuk mengetahui jatuhnya cahaya terhadap objek. Proses visualisasi karya fotografi menggunakan kamera, lensawide angel, dan tripod. Berdasarkan alat dan metode eksplorasi tersebut, penulis menghasilkan karya fotografi berupa Rimpu, Muna, Kareku Kande, Be'di Bongi, Tampi, Tungku, Kula dan Sadoku, Ngg'u'da, Kasih Ibu.

**Kata kunci:** Wanita, Kilo, Fotografi.

**Sitasi:** Purqan, L. A.; Munawarah, P. A.; 2 dan Sukarni, S. (2022). Permainan Tradisional Lombok dalam Karya Seni Patung. Jurnal SERUPAKU, 1(1), hlm.27-36.



**Copyright:** © 2022 oleh para penulis. Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## 1. Pendahuluan

Setiap karya seni diciptakan tentunya tidaklah lepas dari unsur-unsur seperti; pengalaman estetis, perasaan, gagasan/ide, kondisi lingkungan, dan sebagainya yang mempengaruhi biasanya sejalan dengan berbagai masukan antara lain pengalaman penciptanya. Pengalaman ini nantinya merupakan pembendaharaan yang akan terwujud dalam sebuah karya. Demikian juga halnya pada penciptaan karya seni fotografi. Proses penciptaan karya seni fotografi tidaklah lahir karena kesengajaan dan kekosongan belaka

melainkan ada sesuatu hal yang mendorong penulis untuk menciptakan karya seni, seperti pendapat dari Fajar Sidik mengenai proses membutuhkan sesuatu maka penciptaan karya seni: penciptaan karya seni tidaklah terjadi dalam kekosongan tetapi karna tidak membuatnya".(Fajar Sidik, 1983:4).

Selain akan kebutuhan sesuatu, proses penciptaan suatu karya seni bagi penulis juga merupakan upaya untuk mengeksplorasi diri dalam suatu karya. Dalam hal ini Soedarso Sp menyatakan bahwa suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan dari seniman itu termasuk kena pengaruh lingkungan pula) lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar ataupun masyarakat sekitar" (Soedarso Sp 1987:56)

Fotografi seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni, suatu nilai estetis, baik yang bersifat universal maupun lokal atau terbatas, untuk mengetahui bagaimana cara menghasilkan sebuah karya fotografi. Tentunya pada awalnya, harus menguasai teknik fotografi sehingga menghasilkan sebuah karya fotografi yang bernilai estetis.

Dalam upaya menciptakan karya foto yang bernilai estetis, penulis memperhatikan ke empat elemen dalam memulai pemotretan. Keempat hal ini merupakan elemen utama dari sebuah foto yang indah, bermakna dan berbicara. Ke empat hal tersebut adalah pencahayaan foto, komposisi pengambilan foto, sudut/angel pengambilan foto, dan momen pengambilan foto. Selain bernilai estetis, sebuah karya foto tentunya memiliki informasi yang ingin disampaikan seniman/fotografer dalam setiap karya yang ditampilkan. Di dalam tugas akhir ini, penulis dan karya-karya fotografi yang dihasilkan merupakan respon terhadap tempat penulis berada yaitu Desa Kilo Dompus.

### 1.1. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang pengertian judul aktifitas wanita desa kilo dalam penciptaan fotografi, maka penulis akan menguraikan pengertian terlebih dahulu

1. Ekspresi adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.
2. Wanita adalah makhluk pasangan manusia dari laki-laki, wanita juga adalah orang yang melahirkan manusia ke dunia, yang tercipta untuk menjadi pelengkap hidup laki-laki.
3. Kilo (Dompus) adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Dompus, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Kilo merupakan kecamatan yang menjadi ide atau gagasan penulis.
4. Penciptaan adalah proses cara, pembuatan menciptakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Oleh: Suharso dkk: 2014: 109)
5. Fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapat hasil akan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Marcus sudjojo

Pengertian yang diuraikan diatas secara langsung menjelaskan keseluruhan dari kalimat "Ekspresi Wanita Desa Kilo Dompus Dalam Penciptaan Fotografi" yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam menciptakan karya fotografi yang bermanfaat dan berguna baik bagi penulis ataupun orang lain.

### 1.2. Latar Belakang

Keunikan serta kepolosan yang terpancar dari wanita Kilo di Dompus membuat penulis terinspirasi untuk menuangkan keunikan tersebut melalui karya fotografi seperti yang tertera pada judul. Potret wanita yang penulis abadikan dalam fotografi membuat

penulis seakan terbawa lebih dalam untuk merasakan suasana hangat serta kesederhanaan yang dibalut dalam budaya dan tradisi. Penulis sangat tertarik untuk menuangkan figur ekspresi wanita Kilo sebagai inspirasi serta ide gagasan yang mampu menciptakan ruang keindahan serta kecantikan diri yang mewakili pribadi seorang wanita.

Desa kilo paropa kecamatan kilo kabupaten Dompu memiliki banyak pesona alam nan indah jelita. Salah satu adalah pantai paropa di desa malaju bila pengunjung berada di tempat ini, ia akan terkesima menikmati kecantikan alam yang tersaji. Desa Kilo merupakan Desa yang menginspirasi

penulis dalam berkarya karena di Desa Kilo tersimpan hal-hal unik mulai dari kebiasaan maupun perilaku masyarakat. Hal unik tersebut meliputi Do'a Rasa, Mbolo weki, Tekarne'e, Ngaha kawiri, Keka (Mori Made).

Do'a Rasa adalah tradisi yang telah di wariskan secara turun temurun Do'a Rasa merupakan acara makan bersama yang diadakan untuk mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas nikmat dan karunia yang telah tuhan berikan. Biasanya Do'a Rasa dilakukan ketika mendapatkan hasil panen yang melimpah.

Mbolo weki merupakan tradisi musyawarah dan mufakat alas suku Bima yang bertujuan untuk mempererat hubungan dalam kesatuan sosial masyarakat. Mbolo Weki merupakan satu acara yang hadir dalam tradisi prosesi pernikahan Tekarne,e merupakan adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat ketika akan melakukan proses perkawinan.

Tekarne'e adalah penggalangan dana atau meringankan beban pemilik hajat. Ngaha kawiri merupakan acara menyantap bubur yang terbuat dari beras dan santan kelapa yang dilakukan setelah subuh pada jum'at pagi. Hal ini sebagai bentuk rasa syukur atas rejeki allah SWT.

Keka (Mori Made) merupakan proses pengorbanan hewan bagi oleh yang telah meninggal, hewan yang dikorbankan ini dipercaya dapat menjadi kendaraan.

### 1.3. Rumusan Penciptaan

Bagaimana cara memvisualisasikan ekspresi wanita desa kilo dompu dalam penciptaan fotografi?

### 1.4. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
  - a. Mengetahui pengertian tentang ekspresi wanita.
  - b. Sebagai langkah pembelajaran diri terkait media dan konsep dalam fotografi.
  - c. Mengetahui hal menarik dibalik ekspresi wanita
  - d. Mendeskripsikan konsep karya fotografi bertema visualisasi ekspresi wanita.
2. Manfaat
  - a. Mendapatkan gambaran serta pemahaman tentang ekspresi wanita.
  - b. Bagi para studi seni rupa di fakultas budaya, manajemen dan bisnis di universitas pendidikan mandalika, hasil dijadikan secara pembelajaran bagi mahasiswa di jurusan tersebut.
  - c. Bagi penulis, penciptaan ini berguna sebagai salah satu acuan dalam menciptakan sebuah karya, dimana karya ini akan menjadi karakteristik dari penulis sendiri.

## 2. Tinjauan Karya

Dalam bab ini penulis menceritakan dua belas karya fotografi tugas akhir penulis. Berikut paparan karya fotografi



**Gambar 1.** Kareku Kande



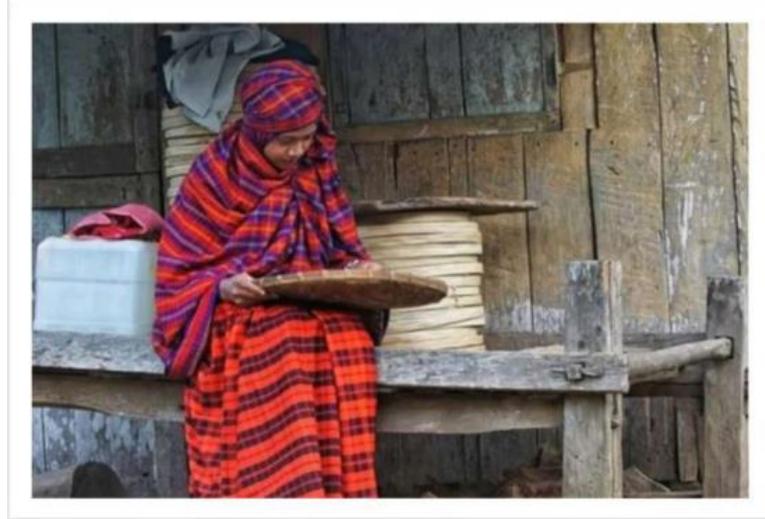
**Gambar 2.** Rimpu, Mbaju



**Gambar 3.** Selayang Pandang



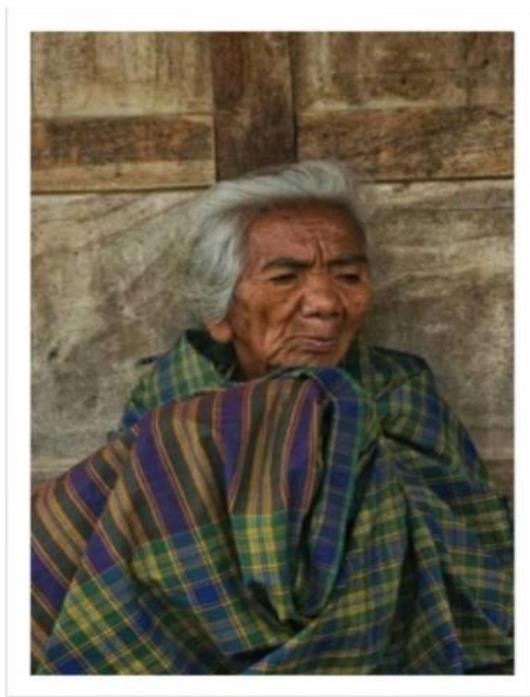
Gambar 4. Kula' Sadoku



Gambar 5. Tampi



Gambar 6. Gento



**Gambar 7.** Kecantikan di Usia Senja



**Gambar 8.** Tungku (Wadu Riha)



**Gambar 9.** Menampi Beras



**Gambar 10.** Menenun Kain



**Gambar 11.** Nggu'da



**Gambar 12.** Kasih Ibu

### 3. Penutup

Seorang seniman selalu berharap karya seni yang ditampilkan dalam suatu pameran dapat diapresiasi, dikritik bahkan dihayati oleh masyarakat luas meski hanya beberapa saat. Dengan demikian seorang seniman akan merasa bangga dan kepercayaan dirinya akan bertambah. Semangat dalam berkeaktivitas senantiasa ditambah dalam proses belajar, agar karya yang diwujudkan dapat diapresiasi lebih lagi oleh masyarakat.

Dalam hal budaya, dulunya Bima (mbojo) dikenal dengan budaya yang kental dengan warna islam, sehingga apapun bentuk budaya kebiasaan asing mesti melalui adaptasi untuk masuk kedalam kebiasaan mbojo (Bima) setempat. dalam hal pakaian atau style, Dou Mbojo (Orang Bima) dikenal dengan pakaiannya yang longgar dan menutup aurat yang disebut dengan "Budaya Rimpu". Rimpu merupakan busana khas dari wanita masyarakat Bima-Dompnu khususnya Kilo yang menggunakan sarung khas Bima-Dompnu. Rimpu merupakan rangkaian pakaian yang menggunakan dua lembar (Dua Ndo'o) sarung.

Rimpu pun dibagi menjadi dua yakni Rimpu cili dan Rimpu katada. Rimpu cili merupakan cara berpakaian dengan menutup sebagian dari wajah mirip seperti bercadar,uniknya rimpu cili ini hanya di khususkan untuk para gadis atau wanita yang belum menikah. Dan rimpu katada adalah cara

berpakaian menutup seluruh tubuh dari atas sampai bawah kecuali wajah dan telapak tangan dan hal ini biasa dilakukan oleh para ibu atau wanita yang telah berumah tangga. Adapun beberapa budaya Bima-Dompnu lain yang ingin penulis kenalkan melalui ekspresi wanita desa kilo ialah seperti :

"Ngguda,kareku kandeimbedi,mbako kai riha wadu,gento dan kula dan sadoko. Dimulai dari Ngguda, Ngguda merupakan kegiatan menanam benih atau bibit pada musim tertentu bagi para petani dengan metode mengikat tali rafia dari ujung ke ujung mengikuti lurus tanah yang nantinya akan dijadikan patokan untuk menanam,metode ini diterapkan guna medapatkan hasil tumbuh tanaman yang sejajar atau rata.

Kareku kande (kareku memukul dengan cara menumbuk menggunakan alu secara terus menerus, kande artinya lesung kayu) jadi kareku kande ialah kegiatan menumbuk pada lesung yang dilakukan oleh sekelompok wanita pada saat saat tertentu.

Mbedi (menampi) merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat Bima-dompu untuk memisahkan padi-padian dari sekam atau hama yang tak dapat dimakan menggunakan alat yang dinamakan dengan Doku atau alat tradisional khusus untuk menampi.

Mbako kai riha wadu, merupakan metode memasak dengan tungku khas bima-dompu yang menghasilkan api dengan menggunakan arang. Hal ini banyak dilakukan hingga kini bahkan banyak masyarakat yang percaya bahwa memasak dengan metode ini bisa menambah cita rasa dari makanan.

Gento, merupakan tempat multifungsi yang berguna untuk menyimpan beberapa bahan makanan serta minuman yang terbuat dari tanah liat yang telah dibakar.

Kula dan sadoku, Kula adalah tempat atau wadah untuk menyimpan daun srih ataupun rempah rempah dan sadoku adalah tempat atau wadah menyimpan nasi.

Itulah beberapa budaya serta alat tradisional yang digunakan masyarakat Bima Dompu khususnya Kilo untuk menunjang kegiatan sehari-hari.

Proses pembelajaran meliputi beberapa pengetahuan dalam segi pengetahuan alat, bahan, teknik serta imajinasi yang kaya. Disamping itu penambah wawasan dan pengetahuan melalui buku- buku seni juga mutlak dilakukan agar berpikiran maju dan luas, hal tersebut akan menambah wawasan kita dalam menciptakan konsep.

Proses pengambilan (pemotretan) sebuah obyek dalam hal ini ialah "Ekspresi" beberapa individu yang penulis telah tangkap atau visualisasikan melalui kamera. Melalui potret penulis menggabungkan sederhana ini esederhanaan dengan imajinasi serta beberapa teknik pengambilan yakni seperti teknik makro yang telah terpilih. Teknik makro ini menerapkan gambar objek kecil menjadi dekat atau close up. Serta ditambah dengan pemandangan yang indah membuat suasana dalam foto terlihat sangat detail.

Sesuai dengan namanya Tugas Akhir ini merupakan akhir dari pendidikan formal. Salah satu syarat kelulusannya adalah dengan mengadakan pameran karya-karya yang telah dihasilkan selama proses pendidikan serta yang layak dipamerkan. Karena karya-karya yang dipamerkan adalah hasil dari proses belajar, maka tidak mustahil jika karya-karya tersebut masih jauh dari kata sempurna. Kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran dengan menelaah serta mempelajarinya, sehingga dalam pembuatan karya selanjutnya dapat lebih baik lagi. Untuk kemajuan penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

## Referensi

- [1] Anas, I. (2012). *Panduan Fotografi Digital*. Depok: Kanaya Press.
- [2] Burnie, D. (2001). *Jendela Iptek "Cahaya"*. Jakarta: Balai Pustaka
- [3] Darmawan, F. (2009). *Dunia Dalam Bingkai*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Giwanda, Griand. S.SI. 2001. *Panduan Praktis Belajar Fotografi*. Jakarta: Puspa Swara.
- [5] Marcus, sudjojo. (2010). "Tak-Tik Fotografi" Jakarta: Bukune
- [6] Nuansa, T. (2009). *Fotografi: Dari Manual Hingga Digital*. Bandung: Nuansa.
- [7] Raharjo, M. (2006). *Jurnal Dimensi. Fotografi Seni Sebagai Ekspresi Budaya*.
- [8] Umang. (2016) "FOTOGRAFI POTRET: Menciptakan Keindahan Dalam Balutan Keindahan Kamera" Yogyakarta: ANDI
- [9] <https://id.m.wiktionary.org/wiki/ekspresi>. Selasa 20 November 2021. 10.34 wita.
- [10] <https://tambahprinter.com/pengertian-fotografi-menurut-ahli>. Selasa 20 November 2021. 12.00 wita.
- [11] <https://id.m.wikipedia.org/wiki/wanita>. Selasa 20 November 2021 14.12 wita.
- [12] <https://www.belbuk.com/panduan-fotografi-digital-p-41043.html> 21 November 2021 11.00 wita.
- [13] <https://www.trijurnal.lmlit.trisakti.ac.id/index.php>
- [14] </dimensi/article/view/1249>. 21 November 2021 13.12 wita.